

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sumber utama dalam pengembangan potensi diri seseorang, yang mana dapat memberikan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, sehingga dapat meningkatkan kualitas intelektual dalam diri seseorang, sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.” (Nur’asiah, 2021: 212).

Pendidikan juga merupakan alasan Allah meninggikan derajat manusia sebagaimana telah Allah firmankan dalam Al-Quran QS. Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".* (QS. Al-Mujadilah:11) (Departemen Agama RI, 2006: 543)

Ayat di atas menunjukkan pentingnya pendidikan dalam Islam dan bagaimana manusia yang memiliki ilmu diangkat derajatnya oleh Allah. Sehingga setiap manusia ditekankan untuk menempuh pendidikan baik di sekolah ataupun diluar sekolah.

Pendidikan bersifat universal, artinya tersedia dan menjadi milik semua anak di negara ini tanpa kecuali. Di negara Indonesia, pendidikan merupakan

hak bagi setiap warga negara. Hal itu diatur dalam Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi:

“Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan.” (RI, 2020: 163).

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu personel sekolah. Istilah personel sekolah yaitu sebagai semua tenaga yang ada di sekolah dan mencakup berupa tenaga edukatif dan administratif (Hidayah & Widodo, 2020: 5). Tenaga edukatif adalah guru yang mana tugasnya adalah mendidik siswa. Tantangan guru untuk zaman terkini adalah membentuk karakter siswa, sebab dari tahun ke tahun, karakter siswa selalu mengalami penurunan.

Peran guru sangat penting dalam proses pembentukan karakter, guru menjadi tiang utama bagi terbentuknya ekosistem yang baik di sekolah. Karena guru bertanggung jawab dan memiliki wewenang untuk mengatur dan mengawasi perilaku warga sekolah.

Keteladanan seorang guru menjadi suatu faktor yang berpengaruh untuk baik dan buruknya seorang anak. Apabila seorang guru itu sosok yang jujur dan terpercaya, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun juga sebaliknya, apabila seorang guru adalah orang yang pendusta dan khianat, maka anak juga akan tumbuh dengan kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya (Pradina, 2021: 4121).

Salah satu wadah pembinaan karakter para siswa adalah melalui mentoring. Mentoring adalah salah satu strategi pembinaan bagi siswa yang dilakukan melalui lingkup yang lebih kecil (kelompok kecil). Dalam mentoring, siswa diajarkan tata cara bersosial dan beradab dengan benar, mulai dari hal-hal yang mendasar seperti adab terhadap Allah dan makhluknya. Program mentoring menjadi salah satu sarana untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa, oleh

sebab itu perlu dilakukan sebuah penelitian mengenai pelaksanaan program mentoring dalam mencapai tujuan tersebut.

Materi mentoring sejalan dengan materi dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan yang Islami, seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA) yang meliputi mata pelajaran Al-Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam dan Fikih.

Pokok materi pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah Al-Quran dan Hadits yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan akhlak manusia, artinya jika seseorang mengikuti sumber Al-Quran dan Hadits maka akan tercipta sistem nilai yang baik (Abdullah et al., 2024: 175).

Disiplin merupakan karakter yang diharapkan untuk dimiliki oleh setiap siswa di Madrasah Aliyah (MA) Al-Kahfi Surakarta. Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang menentukan bahwa kepribadian siswa tersebut baik atau tidak bengkok, jika karakter disiplin menjadi landasan dan kebiasaan, maka siswa akan lebih mudah untuk mendapatkan prestasi ataupun pencapaian yang baik di kemudian hari.

Berdasarkan pengamatan dan observasi di Madrasah Aliyah (MA) Al-Kahfi Surakarta selama kegiatan belajar dapat ditemukan siswa yang belum menyiapkan diri untuk belajar, seperti: terlambat masuk ke dalam kelas, tidak memperhatikan guru saat pelajaran, bermain sendiri atau dengan temannya saat sedang berlangsung proses pembelajaran, tidur saat pembelajaran sedang berlangsung, tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah,

dan semangat belajar yang masih rendah. Beberapa siswa juga kurang memiliki tanggung jawab dalam belajar, seperti: tidak mengerjakan atau tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, menyalin atau menyontek tugas temannya, dan mengumpulkan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan kurangnya sikap disiplin dalam belajar.

Para guru sudah melakukan berbagai cara untuk mendisiplinkan siswa diantaranya dengan memberi contoh, memberi nasihat, memberi penghargaan kepada siswa yang disiplin, maupun memberikan hukuman kepada siswa yang tidak disiplin. Untuk mendukung proses pembentukan karakter disiplin, Madrasah Aliyah (MA) Al-Kahfi Surakarta memiliki program khusus dalam pembinaan karakter atau akhlak siswa, baik secara pengetahuan ataupun penerapan, yaitu program mentoring. Akan tetapi, masih munculnya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa ada masalah dengan kedisiplinan para siswa. Berdasarkan hal itu, menunjukkan bahwa penerapan disiplin siswa di Madrasah Aliyah (MA) Al-Kahfi Surakarta belum memenuhi harapan, sehingga perlu kerja keras untuk menerapkan disiplin siswa, terlebih juga mengenai peran guru dalam menanamkan kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI MENTORING PADA MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MADRASAH ALIYAH (MA) AL-KAHFI SURAKARTA KELAS 11 TAHUN AJARAN 2024/2025”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Masih ditemukan siswa terlambat masuk sekolah.
2. Terdapat beberapa siswa tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.
3. Masih terdapat siswa tidak memakai seragam sesuai aturan dari sekolah.
4. Terdapat siswa tidak memperhatikan pelajaran yang berlangsung.
5. Peran guru dalam membentuk karakter siswa kurang terlihat.
6. Program mentoring kurang berpengaruh pada pembentukan karakter disiplin siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah dan memfokuskan pada:

1. Peran guru dalam program mentoring.
2. Pembentukan karakter disiplin siswa.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak keluar dari topik yang dibahas, maka dalam skripsi ini perlu adanya suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program mentoring?
2. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam pelaksanaan program mentoring.
2. Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter disiplin.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi keilmuan dan menambah wawasan tentang peran guru dalam pelaksanaan program mentoring dalam membentuk karakter disiplin.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis:

a. Bagi Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Dari hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan.

b. Bagi Madrasah Aliyah (MA) Al-Kahfi Surakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan kepada guru agar lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi karakter disiplin siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pendidikan yang lebih baik lagi, apabila peneliti telah menjadi pendidik, sehingga dapat berkontribusi pada dunia pendidikan.

d. Bagi Penelitian Lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang akan berpedoman pada penelitian ini.